

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dan bahkan kehidupan bernegara, baik di negara berkembang maupun negara maju. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, disingkat UNESCO adalah badan khusus PBB yang didirikan pada tahun 1945. (Wikipedia, 2019). Menurut UNESCO untuk Abad XXI melihat bahwa pendidikan sesungguhnya adalah belajar (learning). Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar, yaitu learning to know (Belajar Mengetahui), learning to do (Belajar Melakukan Sesuatu), learning to live together (Belajar Hidup Bersama), learning to be (Belajar Menjadi Sesuatu). (Priscilla,2021).

Kemajuan bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang baik, pendidikan berkualitas membentuk adab sesuai dengan hakekat bangsa. Selain itu pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, bermanfaat, berguna, serta mampu menyesuaikan dengan kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan senantiasa melakukan perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan jaman dan meningkatkan peranan serta mutu pendidikan.

Seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan sangat penting untuk kita semua, dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Terdapat peranan penting kurikulum terhadap proses pembelajaran, dan menjadi penentu baik buruknya hasil dari pendidikan tersebut. Menurut Imam Mchlidan dan Ara Hidayat (2016) kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum menyesuaikan perkembangan jaman. Menurut Subiyantoro (2015) pembaharuan kurikulum sangat penting untuk diadakan karena kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan terus berlangsung. Perkembangan kurikulum umumnya dimulai dari perubahan

konsepsional yang mendasar kemudian perubahan struktural. Pengembangan disebut sebagian jika hanya terjadi pada komponen tertentu contohnya pada tujuan, isi, metode, atau sistem penilaiannya. Pengembangan dikatakan menyeluruh jika mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

Sejak tahun 1945 hingga tahun 2013 telah terjadi perubahan sebanyak 10 kali yaitu pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran yang dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai), tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), tahun 1973 (kurikulum proyek perintis sekolah pengembangan (PPSP)), tahun 1975 (kurikulum sekolah dasar), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1997 (Revisi kurikulum 1984), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi (KBK)), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)), hingga kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Uce, 2016).

Kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Susunan kurikulum 2013 adalah pengembangan dan penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016).

Kurikulum 2013 diyakini mampu mengubah sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan dimasa depan. Kurikulum 2013 di terapkan pada bulan juli tahun 2013 bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran baru 2013/2014. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di tingkat dasar sampai menengah tidak sedikit pendidik menentang karena dinilai kurang efektif karena kurikulum tersebut mengintegrasikan banyak materi dan dalam pelaksanaannya pendidik mengalami kendala sehingga menteri pendidikan baru yaitu Anies baswedan yang baru menjabat pada tahun 2014 mengkaji ulang melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 160 tahun 2014 mengatur bahwa sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester wajib kemabali pada kurikulum 2006 dan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dipersilahkan tetap melanjutkan namun jika ingin diubah menjadi kurikulum 2006 juga diperbolehkan.

Berdasarkan hasil dari kemendikbud maka tidak semua sekolah menengah pertama tidak menggunakan kurikulum 2013, hanya beberapa sekolah saja seperti di kota bandung tempat penulis mengadakan penelitian yaitu SMPN 45 Antapani Kota bandung yang merupakan sekolah menengah pertama berstatus negeri serta terakreditasi A. guru dituntut sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Pemerintah telah membuat kebijakan dengan merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagai pendidik. Tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang guru dan dosen

tahun 2005 pasal 10 ayat (1) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru yang dianggap dan dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Istilah pedagogik tidak asing didengar oleh seorang guru, disekolah kependidikan sudah dikenalkan istilah pedagogik dan seorang guru harus menguasai kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada siswa serta menjadi pembeda profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar yang berkesinambungan baik pada masa sekolah keguruan yang didukung oleh bakat, minat, dan profesi yang bersangkutan. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir A bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu materi yang diujikan dalam penilaian kinerja guru dan terdiri dari tujuh aspek dikutip dari pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK guru) yaitu guru mampu mengenal karakteristik siswa, guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran mendidik, guru mampu mengembangkan potensi siswa, guru mampu melakukan komunikasi dengan peserta didik, guru mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut UNESCO dalam Tukiran Taniredja, pada buku Guru yang Profesional, belajar menjadi seseorang, sehingga dapat mengembangkan kepribadian lebih baik dan mampu bertindak otonomi, membuat pertimbangan dan rasa tanggung jawab pribadi yang semakin besar. Dalam hubungan ini, pendidikan tidak boleh memandang remeh satu aspek pun dari potensi seseorang yang berupa: ingatan, penalaran, rasa estetika, kemampuan fisik dan keterampilan berkomunikasi. (Taniredja, 2016).

Faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama sesuai dengan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS perlu dilakukan analisis. Sebelum penelitian ini dilaksanakan terdapat penelitian terdahulu yang telah melaksanakan penelitiannya mengenai kompetensi pedagogik serta pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Rista sumaryaning dewi (2016), Andreas dkk (2019), Dewi hernia ningsih (2017), Eka lusia evanita (2013), Murni dkk (2019), Nur sahira (2017), Yenicca ola fitri (2015), Puput rismiyati (2019), Benedikta dkk (2020).

Hasil penelitian dari Rista (2016) yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “sehat itu penting” belum terpenuhi secara menyeluruh. Ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP. Hasil penelitian dari Andreas dkk (2019) yaitu kemampuan kompetensi pedagogik guru sudah dilaksanakan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Hasil penelitian dari Dewi (2017) yaitu kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan sudah tergolong baik, namun belum ada upaya nyata dalam mengatasi

hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan proses belajar. Hasil penelitian dari Eka (2013) yaitu kompetensi pedagogik guru biologi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hasil penelitian dari Murni dkk (2019) yaitu gambaran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaannya telah dilaksanakan dengan baik oleh guru IPS dengan cara menguasai keadaan disetiap kelas.

Hasil penelitian dari sahira (2017), yaitu hasil kompetensi pedagogik guru di bidang studi akhlak memperoleh kategori 21-30 tergolong baik. Terlihat dari tes yang di berikan dalam bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian dari Yenicca (2015) yaitu penguasaan kompetensi pedagogik cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. hasil penelitian dari Puput (2019) yaitu terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan yang terakhir adalah hasil penelitian dari Benedikta dkk (2020) yaitu analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik sudah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan adanya persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru sedangkan perbedaannya dalam mata pelajaran, penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran IPS dan memiliki perbedaan lokasi pengambilan data yang bertempat di SMPN 45 Antapani. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru ada yang sudah berjalan dengan baik namun adapula belum terpenuhi sepenuhnya karena terkait kendala yang dirasakan guru.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, peneliti membatasi penelitian ini pada kompetensi pedagogik. Peneliti tertarik meneliti implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik serta upaya yang dilakukan guru terkait implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani

Kota Bandung”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi 7 aspek kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung ?
2. Apa saja kendala 7 aspek kompetensi pedagogik yang dihadapi oleh guru terkait implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung ?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam 7 aspek implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari dari permasalahan yang ada yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang 7 aspek implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru terkait 7 aspek implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis K13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kendala dalam 7 aspek implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis K13 pada mata pelajaran IPS di SMPN 45 Antapani kota Bandung

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah menengah pertama

- b. Memberikan informasi penelitian terkait implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS
- c. Memperkuat penelitian pendidikan terkait implementasi kompetensi pedagogik guru
- d. Menambah referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan penelitian sejenis

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis K13 pada mata pelajaran IPS

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis K13 pada mata pelajaran IPS

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis k13 pada mata pelajaran IPS ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 45 Antapani Kota Bandung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang konsep kompetensi, kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik, kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 45 Antapani Kota Bandung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 45 Antapani Kota Bandung.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang temuan hasil penelitian dan analisis pembahasan dari data yang telah ditemukan dalam penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 45 Antapani Kota Bandung.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait penelitian dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis K13 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 45 Antapani Kota Bandung.